

BAB IV

PROSES PEMBUATAN KARYA

Pada bab ini dibahas tentang karya yang telah dibuat. Dengan menggunakan media film dokumenter ini dapat digambarkan budaya Kampung Cireundeu serta budidaya dan pengolahan singkong yang dipraktekan di sana secara lebih jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Dalam pembuatan karya ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Pasca Produksi

4.1 Pra Poduksi

Pada tahap ini sebelum memasuki proses produksi, pada langkah awal penulis menemukan ide untuk mengangkat cerita yang divisualkan, penulis melakukan *film statement*, setelah itu dilanjutkan dengan riset, sinopsis dan menyelesaikan *outline scene*.

4.1.1 Data Riset

Riset merupakan proses pengumpulan data baik dari subjek secara langsung maupun dari orang-orang sekitarnya. Dalam pembuatan film dokumenter riset merupakan unsur yang sangat penting karena film dokumenter sendiri merupakan upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas dengan menggunakan fakta dan data yang nyata.

a. Ide

Masyarakat Cireundeu yang tidak mengkonsumsi nasi dan terkenal akan keterampilannya dalam mengolah singkong menjadi berbagai macam makanan.

b. Film *Statement*

Kampung Cireundeu merupakan sebuah kampung adat di mana masyarakatnya tidak mengkonsumsi nasi karena kepercayaanya. Masyarakat Cireundeu mengkonsumsi rasi yang berasal dari singkong. Meskipun memiliki orientasi pangan yang berbeda, masyarakat Cireundeu dapat hidup berdampingan dengan warga pendatang. Selain sebagai makanan pokok, singkong tersebut juga dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan lainnya seperti *eggroll*, dendeng, cireng, dan lain sebagainya.

c. Premis

Salah satu bentuk mensyukuri nikmat Tuhan yaitu dengan memanfaatkan segala hal yang disediakan oleh alam sebaik mungkin. Contohnya yaitu dengan pemanfaatan singkong sebagai bahan makanan alternatif yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Selain itu dalam hidup bermasyarakat sikap toleransi perlu dijunjung tinggi meskipun terdapat banyak perbedaan, termasuk perbedaan kepercayaan dan mengenai perbedaan pangan.

d. Ide Cerita

Dalam film ini diceritakan tentang budidaya singkong di Kampung Cireundeu yang telah menghasilkan berbagai jenis makanan namun tidak terlalu dikenal. Selain itu juga mengenalkan tradisi masyarakat Cireundeu dalam mengkonsumsi singkong sebagai pengganti nasi.

e. Sinopsis

Film dokumenter ini menceritakan tentang budaya masyarakat Cireundeu yang dilarang mengkonsumsi nasi dan menggantinya dengan rasi. Setelah itu diceritakan tentang budidaya dan pengolahan singkong yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Cireundeu mulai dari tahap panen singkong hingga proses pengolahan singkong menjadi Rasi (Beras Singkong). Selain itu diceritakan juga masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat kampung Cireundeu.

Kepercayaan masyarakat Cireundeu dengan warga pendatang yang berbeda juga dibahas di dalam film ini. Sikap toleransi pangan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang hidup berdampingan di Kampung Cireundeu divualisasikan melalui sebuah keluarga yang menganut dua kepercayaan yang berbeda. Dalam film ini juga dimuat wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data secara lebih riil dan akurat.

4.1.2 Shooting List

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuat *shooting list*. Dalam hal ini *shooting list* merupakan acuan yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Namun *shooting list* tersebut dapat mengalami perubahan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan keadaan saat pengambilan gambar tengah berlangsung. *Shooting list* yang telah disiapkan adalah:

a. *Establish shot* Kampung Cireundeu.

- b. Fullshot Rumah Abah Widi
- c. Wawancara Mbah Widi, sebagai pangampih Kampung Cireundeu
- d. *Establish shot* ex-TPAS yang kini beralih fungsi menjadi kebun singkong di Kampung Cireundeu.
- e. Wawancara Mbah Warna, sebagai petani singkong Kampung Cireundeu.
- f. Proses pengolahan singkong menjadi rasi dan aci oleh Mbah Warna.
- g. Harapan Abah Warna terhadap Petani kampung Cireundeu
- h. Kegiatan di lab saat meneliti kandungan gizi dalam rasi.
- i. Wawancara Bapak Asep, sebagai Labtek Pangan UNPAS.
- j. Wawancara Mbah Widi mengenai Toleransi Pangan
- k. Wawancara Mang Dede, sebagai kepala keluarga di Kampung Cireundeu yang memiliki perbedaan kepercayaan.
- l. Kegiatan makan bersama keluarga Mang Dede.
- m. Wawancara Teh Sopi'ah, sebagai warga asli Cireundeu yang menikahi pendatang dengan keyakinan yang berbeda.
- n. Abah Widi Harapan mengenai penerus petani di kampung cireundeu

4.2 Produksi

4.2.1 Mengarahkan subjek

Di dalam film dokumenter ini penulis menggunakan gaya penyutradaraan *expository*, untuk itu beberapa adegan dalam proses pengambilan gambar perlu diarahkan. Melakukan wawancara didalam film dokumenter adalah salah satu kegiatan yang perlu arahan langsung oleh sutradara. Bagaimana sutradara bisa memberi pertanyaan yang dapat dijawab oleh subjek dengan natural dan tidak kaku, membiarkan narasumber berbicara dengan leluasa.

Hal-hal yang dilakukan penulis adalah beberapa kali sebelum melakukan pengambilan gambar wawancara yang akan dimasukkan kedalam film, penulis dan tim sebisa mungkin melakukan pertemuan, untuk membicarakan hal terkait cerita yang diangkat. sesekali ketika narasumber bercerita mengenai sosok tim akan mengambil beberapa gambar. setelah melakukan beberapa kali pertemuan penulis lalu melakukan pengambilan gambar wawancara yang akan dimasukkan kedalam film, tentunya narasumber sudah leluasa untuk bercerita dikarenakan telah melakukan pertemuan sebelumnya dengan penulis dan juga penulis telah merangkum dari wawancara sebelumnya bagian bagian penting yang akan diceritakan kembali.

Gambar 4.2.1 Wawancara Abah Widi pangampih kampung Cireundeu



Gambar 4.2.2 Abah Warna Petani Singkong Kampung Cireundeu



Gambar 4.2.3 Proses Pengolah Singkong



Gambar 4.2.5 Proses Uji Lab Singkong



Gambar 4.2.6 Wawancara Pak Asep Labtek Pangan Unpas



Gambar 4.2.7 Wawancara Pak Dede

4.2.2 Bekerjasama dengan *Director of Photography* (DoP)

Selama proses produksi setiap adegan atau gambar yang diambil merupakan diskusi antara penulis dan *Director of photography*, agar dapat menghasilkan adegan dan pesan yang ingin disampaikan tersampaikan kepada penonton. *Director of photography* harus selalu memperhatikan gambar yang diambil, untuk itu penulis selalu mendampingi selama proses shooting berlangsung. Mengenai pemilihan kamera apa yang digunakan, lensa apa penulis menyerahkan kepada *Director of photography*, tetapi tetap dalam persetujuan bersama. Karena penggunaan kamera dan lensa juga dapat menentukan kualitas gambar yang dihasilkan. Penulis selalu mendampingi *Director of photography*, sesekali mengarahkan pengambilan gambar, agar terealisasi keinginan bersama dalam menyelesaikan film.

Penulis melakukan kerjasama seperti gambar apa saja yang akan digunakan dalam



film, memilih tempat untuk wawancara.

Gambar 4.2.3 Saat Panen Singkong

Gambar 4.2.4 Panen singkong

4.3 Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses editing, tapi sebelum melakukan tahap *editing online* ada langkah langkah yang penulis lakukan. Salah satunya adalah memberikan *editing script* kepada editor, melihat kembali hasil pengambilan gambar.

Table 4.1 *Editting Script yang dijadikan panduan proses editing*



<i>No</i>	<i>Opening</i>	<i>Keterangan</i>
1	Title Swasembada Beras	Narasi Berita Import Beras
2	Cuplikan Berita inpor beras	Di Indonesia
3	Title Swasembada Beras	
No	Segmen 1	
1	Establish Kampung Cireundeu	Poskambling, gapura, Bale dan drone
2	Wawancara Abah Widi	Sejarah kampung cireundeu

<i>No</i>	<i>Segmen 2</i>	<i>Keterangan</i>
1	Wawancara Bah Widi	Tradisi mengenai makan singkong
2	Footage Kampung Cireundeu	Insert kampung cireundeu
3	Stok shot Keluarga Bah Widi	Insert keluarga
<i>No</i>	<i>Segmen 3</i>	<i>Keterangan</i>
1	Kegiatan Abah Warna dikebun	Follow shot abah warna
2	Pengolahan Singkong	Insert
3	Wawancara Bah Warna	Insert
4	Proses Penjemuran	Insert
<i>No</i>	<i>Sagmen 4</i>	<i>Keterangan</i>
1	Establish Laboratorium Unpas	Drone
2	Wawancara Pak Asep Selaku Labtek Pangan UNPAS	Mengenai kandungan Gizi
3	Proses Penelitian Gizi Singkong	Insert
<i>No</i>	<i>Segmen 5</i>	<i>Keterangan</i>
1	Wawancara Kang Dede Mengenai Toleransi Pangan di keluarganya	Mengenai toleransi

4.3.1 Off Line

Tahap ini menjadi langkah awal, penulis sebagai sutradara bersama-sama mendampingi editor menyunting gambar dari hasil pengambilan gambar yang sudah dilakukan. Memperhatikan keseluruhan adegan mana yang penting yang akan dimasukkan kedalam film. Beberapa bagian yang sudah dipilih di kerjakan sesuai porsinya, termasuk

ilustrator musik juga sudah harus disiapkan. Penulis menjelaskan film nya agar memudahkan sang ilustrator musik dalam mengerjakan musiknya. Sebelum memasukin tahap *editing online*, penulis harus memastikan bahan editing sudah lengkap, lalu mulai menyusun alur, dan memotong bagian-bagian tertentu bersama editor agar menjadi sebuah cerita yang utuh. Dalam hal ini penulis yang bertugas sebagai sutradara juga ikut memastikan gambar yang akan disusun sesuai alur cerita.

4.3.2 On Line

Tahap ini merupakan proses akhir atau yang disebut *final cut*, setelah melakukan pemilihan adegan, pemotongan dan menyusun alur dari *shot-shot* yang ada, editor pun memulai menyusun menjadi sebuah cerita. Penulis pada tahap ini juga masih terlibat dalam mendampingi editor. Merapikan semua bagian-bagian termasuk musik yang akan menjadi pendukung utuh nya film ini. Setelah semua bagian sudah tersusun, editor pun menyelaraskan semua materi gambar dan suara sehingga menjadi suatu kemasan yang utuh, yang pesan dalam film dapat tersampaikan sesuai keinginan penulis.

Pada tahap akhir dalam paska-produksi, penulis bersama sutradara menyepakati beberapa hal utama yaitu:

A. Durasi

a.1 19 menit 50 detik

B. Opening scene

b.1 Title Swasembada Beras

b.2 Cuplikan Berita inpor beras

b.3 Title Swasembada Beras

b.4 Wawancara Abah Widi mengenai kampung cireundeu Tradisi Makan Singkong

b.5 footage kampung cireundeu

b.6 Insert Keluarga Bah Widi

b.7 Kegiatan Abah Warna dikebun

b.8 Wawancara Abah Warna

b.9 Footage pengolahan singkong

- b.10 Proses penjemuran Rasi*
- b.11 Establish Laboratorium Unpas*
- b.12 Wawancara Pak Asep Selaku Labtek Pangan UNPAS*
- b.13 Footage Menguji kandungan yang terkandung dalam singkong*
- b.14 Wawancara Kang Dede Mengenai Toleransi Pangan di keluarganya*
- b.15 Insert Foto Pernikahan Kang Dede Bersama istrinya Shopiah*
- b.16 Wawancara Teh Sofiah Mengenai Perbedaan Pangan dikeluarganya*
- b.17 Harapan Abah Widi terhadap petani di kampung cireunde*

Isi

- c.1 menceritakan Sejarah kampung Cireunde
- c.2 *footage* kampung cireunde
- c.3 *footage* Panen singkong Kharikil
- c.4 *footage* Proses mengolah Singkong menjadi Rasi sampai penjemuran
- c.5 menceritakan tentang adat yang Berlaku dicireunde
- c.6 menceritakan perbedaan pangan
- c.7 menceritakan kandungan gizi singkong cireunde
- c.8 *footage* menguji kandungan gizi yang terkandung dalam singkong
- c.9 *Insert* Abah warna di kebun

C. Ending

- d.1 Harapan Oleh Salah Satu Pengampin (sesepuh) Abah Widi terhadap petani dikampung cireunde

4.4 *Screenshot Hasil Karya*



Gambar 4.4.1 Kampung Cireundeu